

## **FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SISWA MELANGGAR TATA TERTIB DI JURUSAN BANGUNAN SMK NEGERI 1 PADANG**

Faisal Murnawan Amin<sup>1</sup>, Azwar Inra<sup>2</sup>, Iskandar G. Rani<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan  
Jurusan Teknik Sipil  
FT Universitas Negeri Padang  
Email: faisalmurnawanamin74@gmail.com

### **ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan siswa melakukan pelanggaran terhadap tata tertib di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI dan XII Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah 206 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 136 orang. Instrumen penelitian menggunakan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 43 butir. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi siswa melanggar tata tertib di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang adalah faktor kondisi fisik/kesehatan, emosional, mental, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan ekonomi. Dari faktor-faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi pelanggaran tata tertib sekolah adalah faktor emosional, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Kata Kunci: Pelanggaran, Tata Tertib

### **ABSTRACT**

This research is descriptive with quantitative approach. The purpose of this research was to uncover the factors which led to students a foul in the building department of SMK Negeri 1 Padang. The population of this research was all students in grade XI and XII in the building department of SMK Negeri 1 Padang with total population is 206 people. Samples in this research is 136 people. Instrument of this research is questionnaire with the number of requests is 43 items. The result of this research is factors affecting students disciplinary breaches in building department of SMK Negeri 1 Padang are physical condition/Health, emotional, mental, community, school environment, economy, dan social. The most dominant factors influencing student discipline violations are emotional, environment, dan school environment.

Key Word : Violation, code of conduct

1. Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan
2. Dosen Pembimbing I
3. Dosen Pembimbing II

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan.. Dengan adanya pendidikan para peserta didik akan memperoleh ilmu pengetahuan yang dapat digunakan untuk merencanakan strategi dalam menghadapi persaingan global.

Salah satu cara untuk memperoleh pendidikan adalah melalui lembaga pendidikan formal. Pendidikan formal yang ada di Indonesia salah satunya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK adalah lembaga pendidikan yang langsung mempersiapkan lulusan untuk dapat bekerja di lapangan.

SMK Negeri 1 Padang adalah SMK yang ada di kota Padang, yang beralamat Jl M. Yunus, Kampung Kalawi, Kec. Kuranji, Padang - Sumatera Barat. Dalam Rencana Kerja Sekolah (RKS) tahun 2013/2014 SMK Negeri 1 Padang dijelaskan bahwa, SMK Negeri 1 Padang memiliki visi Cerdas, Kompetitif, Siap kerja, dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai visi tersebut maka proses pembelajaran harus berjalan dengan baik, dimana guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan baik, sehingga siswa dapat menerima materi pembelajaran yang disampaikan guru.

Untuk mencapai kondisi tersebut, upaya yang dilakukan sekolah adalah

dengan menerbitkan peraturan/ tata tertib sekolah yang ditujukan kepada siswa, namun kenyataan berbeda dengan yang diharapkan. Berdasarkan pengamatan penulis saat melaksanakan program Praktek Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK), masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah, hal ini mengindikasikan bahwa sebagian siswa tidak disiplin.

Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melakukan pelanggaran di sekolah. Beberapa ahli telah mengungkapkan tentang penyebab siswa melakukan pelanggaran seperti yang dikatakan Gunawan (2014: 270) "Perilaku siswa terbentuk dan dipengaruhi faktor lingkungan, keluarga, dan sekolah".

Sejalan dengan Gunawan, Hamalik (2010) juga mengatakan "faktor perilaku teman sekolah besar pengaruhnya terhadap perkembangan perilaku anak. Hamalik juga mengatakan kurang cerdas dan kurang kuat ingatan juga bisa menimbulkan masalah tak disiplin anak".

Sependapat dengan Gunawan dan Hamalik, Tolan, et al. (dalam Papalia 2009) mengatakan bahwa, "Perilaku antisosial dipengaruhi oleh faktor-faktor pengasuhan orang tua, teman (pergaulan), masyarakat dan dukungan lingkungan sosial". Selain itu Papalia (2009) juga berpendapat bahwa "Keterbatasan ekonomi

dapat memperlemah pengasuhan orang tua sehingga anak memiliki kemungkinan untuk berperilaku antisosial dan mereka yang keluarganya terus berada dalam kemiskinan cenderung untuk menjadi lebih antisosial seiring dengan berjalanya waktu.

Ridho Ilahi (2011) meneliti tentang faktor yang mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa faktor internal yang dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa adalah kondisi psikologis siswa. Kedua, faktor eksternal yang dominan mempengaruhi pelanggaran disiplin siswa adalah lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Dari pendapat Gunawan, Hamalik, Tolan, Papalia, dan penelitian Ridho Ilahi dapat disimpulkan bahwa perilaku siswa dipengaruhi oleh Psikologis, lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, teman atau pergaulan, kecerdasan, dan ekonomi.

Masalah perilaku siswa berawal dari proses perkembangan individu dari lahir sampai dewasa. Perkembangan tersebut dapat berupa perkembangan emosi ataupun mental. Seperti yang diungkapkan Sunarto dan Agung Hartono (2013) "Emosi mempengaruhi tingkah laku, misalnya rasa takut menyebabkan seseorang gemetar, sulit bicara, membolos, dan sebagainya. Ada perbedaan individual dalam perkembangan emosi yang sebagian

disebabkan oleh keadaan fisik, taraf kemampuan intelektual, dan kondisi lingkungan.

Sependapat dengan Sunarto, Santrock (2007) "Emosi diwakili oleh perilaku yang mengekspresikan kenyamanan atau ketidaknyamanan terhadap keadaan. Emosi juga bisa berbentuk sesuatu yang spesifik seperti rasa senang, takut, marah, dan seterusnya. Emosi dipengaruhi oleh dasar biologis (fisik/kesehatan) dan pengalaman masa lalu".

Hamalik (2010: 109) mengatakan: Penelitian yang dilakukan Langdom dan Sbout menyimpulkan bahwa bahwa hubungan antara orang tua dan anak sangat akrab. Berdasarkan hubungan emosional dapat diprediksikan perkembangan kesehatan mental anak untuk masa mendatang.

Berdasarkan pendapat para ahli maka dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor yang mempengaruhi pelanggaran siswa terhadap tata tertib sekolah adalah faktor kondisi fisik/kesehatan, emosional, mental, kecerdasan, lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, ekonomi, dan pergaulan.

Dari pendapat para ahli tersebut maka penulis ingin mengungkap faktor yang mempengaruhi siswa melakukan pelanggaran dengan melakukan penelitian di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2016 di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/i kelas XI dan XII Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang dengan jumlah sampel sebanyak 136 sampel dengan tingkat kepercayaan 95%.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisisioner/angket dengan menggunakan skala *likert* yang terdiri dari 5 alternatif jawaban yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RG), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS).

Teknik pengumpulan data dengan cara menyebarkan angket kepada responden. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan analisis statistik. Selanjutnya untuk mengungkap faktor-faktor yang mempengaruhi siswa melanggar tata tertib sekolah secara keseluruhan digunakan kategori capaian menurut Saifuddin Azwar (2012) sebagai berikut:

$X \leq \mu - 1,5 \sigma$  = sangat tidak berpengaruh  
 $\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$  = Tidak berpengaruh  
 $\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$  = Cukup berpengaruh  
 $\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$  Berpengaruh  
 $\mu + 1,5 \sigma < X$  = Sangat berpengaruh

Dimana:  $\mu$  = Rata-rata (mean)

$\sigma$  = Standar deviasi (SD)

x = Skor angke

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peneletian pada faktor kondisi fisik/kesehatan menunjukkan bahwa faktor kondisi fisik/kesehata cukup berpengaruh terhadap pelanggaran siswa, dengan perolehan persentase terbesar dari 136 responden yaitu 36,1% berada pada kategori cukup berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendaapat Agung Hartono (2013) yang mengatakan bahwa perkembangan emosi sebagian disebabkan oleh keadaan fisik.

Faktor emosional sangat berpengaruh terhadap pelanggaran siswa disekolah, hal ini didasari pada hasil analisis bahwa perolehan persentase terbesar dalam penelitian ini berada pada kategori sangat berpengaruh dengan persentase sebesar 35,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Agung Hartono (2013) yang mengatakan bahwa emosi mempengaruhi tingkah laku, misalnya rasa takut menyebabkan seseorang gemetar, sulit bicara, membolos, dan sebagainya.

Sama halnya dengan kondisi fisik/kesehatan, faktor mental juga cukup berpengaruh terhadap pelanggaran siswa, hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa perolehan persentase terbesar berada pada kategori cukup berpengaruh yaitu sebesar 32,8%.

Berbeda dengan faktor mental faktor kecerdasan dan faktor lingkungan keluarga

tidak berpengaruh terhadap pelanggaran siswa, ini didasari pada hasil analisis yang menunjukkan perolehan persentase terbesar berada pada kategori tidak berpengaruh yaitu masing-masing 44,5 % dan 46,3%. berbeda dengan hasil penelitian Ridho Ilahi, pendapat Hamalik dan Gunawan yang mengatakan kecerdasan dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap pelanggaran siswa di sekolah.

Berbeda dengan lingkungan keluarga, hasil penelitian pada faktor lingkungan masyarakat dapat disimpulkan bahwa, lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pelanggaran siswa dimana perolehan persentase terbesar berada pada kategori berpengaruh yaitu sebesar 39,7%. Hasil penelitian ini sependapat dengan Gunawan, Hamalik dan penelitian Ridho Ilahi yang mengatakan bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa di sekolah.

Hasil penelitian tentang faktor lingkungan sekolah juga berpengaruh terhadap pelanggaran siswa, dengan perolehan persentase terbesar yaitu 41,9% yang berada pada kategori berpengaruh. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Gunawan, Hamalik, dan penelitian Ridho Ilahi yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa.

Faktor ekonomi cukup berpengaruh terhadap pelanggaran siswa. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa faktor ekonomi cukup berpengaruh terhadap pelanggaran siswa di sekolah, dimana perolehan persentase terbesar yaitu 34,6% berada pada kategori cukup berpengaruh. Hasil ini sejalan dengan pendapat Papalia yang mengatakan bahwa Kondisi ekonomi juga dapat mempengaruhi perkembangan perilaku antisosial anak.

Berbeda dengan pendapat Papalia yang mengatakan bahwa pergaulan turut mempengaruhi perilaku anti sosial anak, hasil penelitian yang penulis lakukan bahwa faktor pergaulan tidak berpengaruh terhadap pelanggaran yang dilakukan siswa, ini dibuktikan dengan perolehan persentase terbesar yaitu 31,6% berada pada kategori tidak berpengaruh.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi siswa melanggar tata tertib di Jurusan Bangunan SMK Negeri 1 Padang adalah faktor kondisi fisik/kesehatan, emosional, mental, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah, dan ekonomi. Dari faktor-faktor tersebut yang paling dominan mempengaruhi pelanggaran sekolah adalah faktor emosional, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

## **SARAN**

Bagi guru agar lebih memahami kondisi emosional siswa dan melakukan penanganan yang tepat sesuai dengan kondisi emosional siswa, sehingga pelanggaran yang dilakukan siswa dapat diminimalkan.

Bagi sekolah agar lebih membuat lingkungan sekolah menjadi lebih nyaman bagi siswa sehingga pelanggaran yang dilakukan siswa dapat berkurang.

Bagi orang tua agar selalu mengawasi anak saat bergaul di masyarakat karena lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pelanggaran anak.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Ilahi, Ridho. 2011. "Faktor yang Mempengaruhi Pelanggaran Disiplin Siswa dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling (Studi deskriptif di SMA N 4 Padang)". *Skripsi*. UNP

Papalia, Olds Feddman. 2009. *Human Development (Perkembangan Manusia)*. Jakarta: Salemba Humanika

Santrock, John W. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga